



Pendampingan Penguatan Profil dan Kurikulum Berbasis Keunggulan di SDU Permata Muhammadiyah Lima Karangploso Malang

Husamah^{1*}, Abdulkadir Rahardjanto¹, dan Nurdyiyah Lestari²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, 85228

*Email korespondensi: usya_bio@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Jan 2025

Accepted: 16 Feb 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata kunci:

Kurikulum;
Muhammadiyah;
Branding Sekolah;
PjBL

ABSTRACT

Background: SDU Permata Mulia dihadapkan pada besarnya tantangan agar mampu bersaing dan tetap bertahan di tengah persaingan lembaga pendidikan dan semakin selektifnya para orang tua dalam memilihkan sekolah/lembaga pendidikan terbaik untuk putra-putri mereka. Perlu upaya penguatan sekolah dengan penyusunan profil, kurikulum, tema PjBL, dan branding sekolah melalui media massa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan Penguatan Profil dan Kurikulum Berbasis Keunggulan di SDU Permata Muhammadiyah Lima Karangploso Malang sehingga dihasilkan produk yang disepakati. **Metode:** Peserta tetap kegiatan adalah kepala sekolah dan guru yang totalnya berjumlah 12 orang. Kegiatan tertentu juga diikuti oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah, orang tua siswa, dan dewan Pembina sekolah. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan (penyampaian materi), praktik, dan pendampingan hingga menghasilkan produk. Data diperoleh dengan mendokumentasikan kegiatan dan produk. Dana dianalisis dengan dekripsi kualitatif. **Hasil:** (1) telah dilaksanakan workshop penyusunan dan penetapan profil sekolah, (2) telah dilaksanakan workshop penyusunan dan penetapan kurikulum; (3) dihasilkan tema PjBL Fase A dan (4) publikasi/promosi kegiatan sekolah melalui media massa. **Kesimpulan:** Menghasilkan sejumlah capaian penting, meliputi penyusunan profil sekolah sebagai alat promosi strategis, pengembangan kurikulum inovatif yang selaras dengan kompetensi abad ke-21 dan nilai Islami, implementasi Tema PjBL yang relevan untuk pembelajaran bermakna, serta pelatihan jurnalistik bagi guru yang memperkuat branding sekolah melalui publikasi berita di berbagai media.

ABSTRACT

Keyword:

Curriculum;
Muhammadiyah;
School Branding;
PjBL

Background: SDU Permata Mulia is faced with a big challenge to be able to compete and survive amidst the competition of educational institutions and the increasing selectivity of parents in choosing the best school/educational institution for their children. Efforts are needed to strengthen the school by compiling a profile, curriculum, PjBL theme, and branding the school through mass media. This community service activity aims to provide assistance in Strengthening the Profile and Curriculum Based on Excellence at SDU Permata Mulia to produce an agreed outcome. **Method:** Permanent participants in the activity are the principal and teachers, totaling 12 people. Certain activities are also attended by the Muhammadiyah Branch Leadership, parents of students,

and the school's Board of Trustees. Activities are carried out in the form of training (delivery of materials), practice, and assistance until a product is produced. Data is obtained by documenting activities and products. Funds are analyzed using qualitative descriptive methods. **Results:** (1) a workshop on compiling and determining the school profile, (2) a workshop on compiling and determining the curriculum; (3) the PjBL Phase A theme was produced and (4) the publication/promotion of school activities through mass media. **Conclusion:** Producing can important achievements, including the preparation of a school profile as a strategic promotional tool, the development of an innovative curriculum that is in line with 21st century competencies and Islamic values, the implementation of relevant PjBL themes for meaningful learning, and journalism training for teachers that strengthen school branding through news publications in various media.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Sekolah Muhammadiyah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Alasan Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan bermula dari keinginan KH Ahmad Dahlan untuk mengamalkan ilmu agama Islam yang ia peroleh untuk memajukan kehidupan kaum pribumi yang masih terjajah. Muhammadiyah memiliki sekolah swasta terbanyak, beberapa di antaranya, termasuk memiliki prestasi yang cemerlang di berbagai bidang. Muhammadiyah merupakan organisasi yang memiliki perhatian besar pada sektor pendidikan. Data Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, organisasi yang lahir pada 1912 memiliki 3.334 sekolah dari jenjang SD hingga SMA ([Marlina, 2012](#); [Aly, 2018](#); [Rusman & Tualeka, 2018](#); [Arrosyad & Sugiarti, 2020](#); [Arman & Deswita, 2023](#)).

Khusus di Jawa Timur, Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah telah berdiri selama beberapa dekade di Kecamatan Karangploso. Namun demikian, hingga saat ini PCM Karangploso belum memiliki amal usaha di bidang pendidikan. Atas dasar itu, berdasarkan program kerja Pimpinan Cabang Muhammadiyah Karangploso periode 2023-2027 sangat perlu adanya aktualisasi peran nyata PCM Karangploso dalam bidang pendidikan, berupa pendirian Sekolah Dasar Unggulan.

Pendirian sekolah dasar unggulan memiliki beberapa urgensi. Pertama, Peningkatan Kualitas Pendidikan ([Alifah, 2021](#); [Amiruddin et al., 2022](#)). Sekolah dasar unggulan dapat menjadi wadah dalam keterlibatan dan perhatian PCM Karangploso untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Kecamatan Karangploso dan Malang Raya. Dengan memfokuskan sumber daya pada metode pengajaran yang inovatif, guru yang berkualitas, dan kurikulum yang lebih baik, sekolah tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kedua, Peningkatan Prestasi Akademis. Sekolah dasar unggulan seringkali menetapkan standar akademis yang tinggi dan mengejar prestasi tinggi. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi akademis mereka yang maksimal dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi ([Sulistyawati & Supriyanto, 2023](#); [Luthfia & Triono Ali Mustofa, 2024](#)).

Ketiga, Pengembangan Bakat dan Keterampilan. Sekolah dasar unggulan dapat menyediakan program-program ekstrakurikuler dan fasilitas untuk pengembangan bakat dan

keterampilan khusus siswa. Ini dapat melibatkan program seni, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat membantu siswa mengeksplorasi dan mengembangkan minat mereka (Magdalena et al., 2020; Nasir & Malli, 2022; Lutfiana et al., 2024).

Keempat, Persiapan untuk Tantangan Global. Dalam era globalisasi, siswa perlu memiliki keterampilan yang relevan untuk bersaing di pasar global. Sekolah dasar unggulan dapat merancang kurikulum yang mencakup aspek internasional, multibahasa, dan penekanan pada keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi (Syuhud, 2019; As'a et al., 2023).

Kelima, Pemberdayaan Masyarakat. Sekolah dasar unggulan dapat berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan orang tua, guru, dan komunitas lokal, sekolah dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat (Sukmawati, 2018).

Keenam, Inovasi Pendidikan. Sekolah dasar unggulan dapat menjadi tempat inovasi dalam pendidikan. Dengan mengadopsi metode pengajaran yang baru, teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran yang efektif, sekolah tersebut dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lainnya (Jannah et al., 2020; Syukkur, 2021).

Ketujuh, Peningkatan Daya Saing Siswa. Menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi dapat membantu meningkatkan daya saing siswa di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Siswa yang lulus dari sekolah dasar unggulan dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi (Sakti & Ariati, 2014; Zayyini & Sugiyar, 2022; Nurlina et al., 2023).

Kedelapan, menyiapkan kader atau cendekiawan Muslim masa depan. Umat Islam harus memiliki andil dan berpacu untuk mengikuti tren, tuntutan, bahkan menguasai masa depan. Ciri khas Cendekiawan Muslim versi Muhammadiyah adalah berkarakter Islam berkemajuan yang dapat menjadi leader dalam mencerahkan dan menyelematkan semesta. Tentu cendekiawan Muslim seperti ini harus disiapkan sejak saat ini (Kosim, 2001; Nurokhim, 2018; Islah, 2022).

Dengan memperhatikan urgensi-urgensi ini, pendirian sekolah dasar unggulan Muhammadiyah di Karangploso Malang yang dapat berkontribusi secara positif terhadap perkembangan pendidikan dan masyarakat di wilayah tersebut menjadi sangat penting.

Pendirian sekolah baru milik Muhammadiyah harus mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat, persaingan, dan ciri khas Muhammadiyah. Oleh karena itu, sekolah yang didirikan oleh PCM Karangploso adalah sekolah dasar unggulan. Namun demikian, karena sekolah ini dimulai dari nol, maka perlu upaya untuk mengawal dari sisi akademik yang menjadi bagian terpenting dari sekolah atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PCM Karangploso, maka ditetapkan nama sekolah adalah Sekolah Dasar Unggulan Permata Muhammadiyah Lima (SDU Permata Mulia). Sekolah ini diharapkan mulai beroperasi di tahun akademik 2024/2025. Hingga saat ini, berdasarkan hasil diskusi dan pendampingan yang dilakukan oleh ketua pengusul (Dr. Husamah, S.Pd., M.Pd.) sekolah sudah mulai beroperasi, menerima siswa baru, menyewa tempat untuk menjadi kantor sementara, merekrut guru, dan melakukan berbagai promosi kepada orang tua calon peserta didik.

Namun demikian, sekolah ini belum memiliki buku profil sekolah yang seharusnya menjadi panduan dan arah dalam berjalannya sekolah. Sekolah juga belum menetapkan model kurikulum secara resmi, meskipun telah disepakati berdasarkan hasil pendampingan bahwa sekolah ini akan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Profil sekolah berfungsi sebagai dokumen deskriptif yang menggambarkan identitas, sejarah, sumber daya, program, dan keunggulan sekolah. Profil ini menjadi sarana bagi sekolah untuk memperkenalkan diri dan mempromosikan keunggulannya kepada masyarakat. Sementara itu, kurikulum sekolah berfungsi sebagai kerangka acuan utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menjadi landasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perlu pendampingan penyusunan profil sekolah berbasis keunggulan, penerapan kurikulum, penyusunan tema-tema proyek untuk fase A (kelas 1 dan 2), dan branding sekolah untuk menguatkan promosi kepada calon peserta didik.

SDU Permata Mulia dihadapkan pada besarnya tantangan agar mampu bersaing dan tetap bertahan di tengah persaingan lembaga pendidikan dan semakin selektifnya para orang tua dalam memilihkan sekolah/lembaga pendidikan terbaik untuk putra-putri mereka. Selain itu, keberadaan SDU Permata Mulia sebagai sekolah baru di tengah-tengah keberadaan sekolah yang sudah establish di Karangploso, Dau (Kabupaten Malang), Batu dan Lowokwaru (Kota Malang) semakin membuat pengelolaan lembaga menjadi menantang. Oleh karena itu, perlu upaya memperkuat branding SDU Permata Mulia, dalam hal ini sebagai sekolah yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum tetapi juga ilmu agama dan pergaulan internasional (juga berkemajuan dalam bidang ilmiah dan humanira). Sehingga perlu penyusunan profil, kurikulum, dan kerangka kerja sekolah. Branding ini diperkuat melalui rilis atau penerbitan berita di berbagai media massa (baik cetak maupun online). Hal ini disebut sebagai *scientific branding*, yaitu strategi branding yang menonjolkan keunggulan lembaga pendidikan berdasarkan aspek kultur ilmiah yang dikembangkan. Pendekatan ini menekankan identitas akademik institusi melalui inovasi, riset, serta lingkungan belajar yang berorientasi pada keilmuan. Dengan menerapkan *scientific branding*, lembaga pendidikan dapat membangun citra yang kuat sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan keunggulan akademik. Hal ini telah banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah ternama atau unggulan, misalnya *scientific branding* SMP MBS Jombang untuk meningkatkan daya saing sekolah Muhammadiyah (Husamah et al., 2024).

Namun demikian, saat ini para guru (ustadz/ustadzah) memiliki permasalahan terkait dengan hal tersebut. Sebagai sekolah baru/masa perintisan, guru yang direkrut perlu mendapatkan pendampingan dalam penyusunan profil, penyusunan kurikulum sekolah, penetapan tema-tema proyek fase A dan publikasi. Siswa sekolah ini sebanyak 11 orang, merupakan angkatan pertama (Tahun Pelajaran 2024/2025). Guru-guru di SDU Permata Mulia pun perlu dibiasakan untuk membuat rilis dan mengirimkan berita mengenai kegiatan dan keunggulan sekolah ke media massa (cetak dan online) yang dapat dibaca atau disebarluaskan kepada calon peserta didik maupun orang tua. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan penguatan profil dan kurikulum berbasis keunggulan di SDU Permata Muhammadiyah Lima Karangploso Malang.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2024, di SDU Permata Mulia yang beralamat di Perumahan De Banna Residence Blok C3-8 Ngijo, Karangploso- Kab. Malang.

Mitra dan Bentuk Partisipasi

Adapun bentuk partisipasi mitra yaitu SDU Permata Mulia adalah menyediakan konsumsi (sharing pendanaan dengan tim pengabdian), ruang dan fasilitas pelatihan (*sound system*), sharing penyediaan konsumsi, menyediakan surat-menyerat, dan bersama-sama dengan tim menyusun proposal serta luaran. Selain itu pihak sekolah akan bersama-sama dengan tim dalam membina dan melatih guru hingga menghasilkan karya.

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi

Adapun tahapan yang ditempuh adalah sebagai mana disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Ukuran keberhasilan kegiatan ini adalah (1) Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan lebih dari 85%, dan (2) dihasilkannya karya tulis yang melibatkan minimal 85% peserta/guru. Adanya produk merupakan jaminan bahwa peserta benar-benar menguasai materi yang ditransfer oleh tim pengabdian kepada Masyarakat dan mereka mampu menerapkan secara nyata (guru terlibat). Dengan demikian pengukuran keberhasilan program dilakukan dengan observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diskusi Ulang dengan Kepala Sekolah dan Stakeholder

Tim pelaksana melakukan diskusi ulang dengan Kepala Sekolah, para guru SDU Permata Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Karangploso, serta Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Malang (Majelis

Dikdasmen PDM Kabupaten Malang). Diskusi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait permasalahan yang dihadapi, upaya pemecahan masalah, serta urgensi kegiatan yang dirancang. Beberapa fokus utama yang disepakati meliputi pentingnya keberadaan Profil Sekolah yang mencerminkan identitas dan visi lembaga, pengembangan Kurikulum Sekolah yang relevan dengan kebutuhan zaman, pengintegrasian Tema PjBL (*Project Based Learning*) untuk Fase A, serta rilis berita yang menonjolkan keunggulan sekolah melalui pendekatan scientific branding. Dalam diskusi ini, juga dibahas rencana tahapan kegiatan secara rinci serta penyepakatan jadwal pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif dari para guru.

Pada tahap ini, tim pelaksana mendapatkan apresiasi positif dari PCM Karangploso dan Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Malang atas inisiatif dan komitmen program pendampingan ini. Dukungan tersebut menjadi dorongan moral yang signifikan bagi tim pelaksana untuk memastikan keberhasilan program. Selain itu, apresiasi ini juga menjadi bentuk pengakuan atas pentingnya penguatan profil dan kurikulum berbasis keunggulan di SDU Permata Muhammadiyah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Adapun dokumentasi kegiatan ini sebagaimana pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Diskusi Ulang dengan Kepala Sekolah dan Stakeholder

2. *Workshop Penyusunan dan Penetapan Profil SDU Permata Mulia*

Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala sekolah dan dewan guru, Dewan Pembina (Prof. Dr. Fauzan, M.Pd.), Pimpinan Cabang Muhammadiyah Karangploso, Pimpinan Cabang Aisyiyah Karangploso, dan tim pengabdi. Dokumentasi kegiatan ini sebagaimana pada [Gambar 3](#). Kegiatan ini menghasilkan draft prodil dan akhirnya ditetapkan sebagai profil sekolah. Penyusunan profil sekolah menjadi hal yang sangat penting bagi sekolah, terutama sekolah-sekolah unggulan seperti SD Unggulan Permata Mulia. Profil sekolah berfungsi sebagai gambaran komprehensif mengenai identitas, visi, misi, tujuan, kurikulum, program unggulan, sumber daya, dan prestasi sekolah. Melalui workshop penyusunan profil sekolah, para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dapat berdiskusi dan menghasilkan dokumen profil sekolah yang akurat, menarik, dan mampu menginformasikan keunggulan sekolah kepada masyarakat luas. Profil sekolah yang baik dapat digunakan sebagai sarana promosi, penjaringan calon peserta didik baru, perekrutan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan tinggi, dunia usaha, dan pemerintah. Dengan demikian, workshop penyusunan profil sekolah merupakan kegiatan yang penting

dilakukan untuk memperkenalkan, mempromosikan, dan meningkatkan reputasi SD Unggulan Permata Mulia sebagai sekolah unggulan yang berkualitas.

Setelah penetapan profil sekolah, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa dokumen tersebut tidak hanya menjadi simbol formal, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam berbagai aspek operasional sekolah. Profil sekolah yang telah disusun harus mampu menjadi panduan strategis dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penyelenggaraan program-program unggulan. Dalam hal ini, partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, sangat penting untuk memastikan bahwa visi dan misi yang telah dirumuskan dalam profil sekolah dapat diwujudkan secara konsisten. Selain itu, dengan adanya profil sekolah yang terstruktur, sekolah memiliki dasar yang kuat untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan.

Profil sekolah juga menjadi dasar dalam pengembangan branding sekolah berbasis ilmiah atau scientific branding (Rahmawati et al., 2022; Irdiyanti et al., 2023; Newman & Beets, 2023). Dengan memanfaatkan berbagai media massa, SDU Permata Muhammadiyah dapat menyampaikan informasi tentang keunggulan sekolah, baik dari segi prestasi akademik, kualitas pengajaran, hingga program-program inovatif yang ditawarkan. Publikasi yang baik tidak hanya akan menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka, tetapi juga memperkuat posisi SDU Permata Muhammadiyah sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Malang. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan SDU Permata Muhammadiyah dapat terus meningkatkan citra dan reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi.



Gambar 3. Workshop Penyusunan dan Penetapan Profil SDU Permata Mulia

3. Workshop Penyusunan dan Penetapan Kurikulum SDU Permata Mulia

Kegiatan ini dihadiri oleh PCM Karangploso, Kepala sekolah dan dewan guru, serta tim pengabdi. Dokumentasi kegiatan ini sebagaimana disajikan pada **Gambar 4**. Workshop penyusunan kurikulum sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi SD Unggulan Permata Mulia. Kurikulum sekolah menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Melalui workshop ini, para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dapat berkolaborasi untuk merancang kurikulum yang komprehensif dan selaras dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan kompetensi abad ke-21,

serta nilai-nilai dan karakteristik khas organisasi Muhammadiyah sebagai penyelenggara pendidikan. Workshop ini memungkinkan terjadinya proses sinkronisasi antara kurikulum nasional, kurikulum Muhammadiyah, dan implementasi pendekatan STEM-PjBL serta penguatan aspek bahasa. Hasilnya, sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang unik, inovatif, dan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang unggul secara akademik, berakhhlak mulia, dan berdaya saing global. Dengan demikian, workshop penyusunan kurikulum sekolah ini menjadi langkah strategis bagi SD Unggulan Permata Mulia dalam mewujudkan visi dan misinya.



Gambar 4. Workshop Penyusunan dan Penetapan Kurikulum SDU Permata Mulia

Setelah kurikulum dirancang melalui workshop, langkah selanjutnya adalah memastikan implementasi kurikulum tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses implementasi ini melibatkan pelatihan intensif bagi para guru agar mereka memahami dan mampu mengaplikasikan kurikulum secara efektif di dalam kelas. Selain itu, guru juga diberikan panduan dalam mengintegrasikan pendekatan STEM-PjBL (*Project-Based Learning*) ke dalam mata pelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pendekatan ini menjadi penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis.

Kurikulum yang dirancang juga mempertimbangkan penguatan nilai-nilai keislaman dan karakter khas Muhammadiyah, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Dalam kurikulum ini, aspek penguasaan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Arab, juga ditekankan sebagai bekal penting bagi peserta didik untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dengan kurikulum yang terintegrasi, unik, dan berbasis keunggulan lokal maupun global, SD Unggulan Permata Mulia diharapkan dapat mencetak lulusan yang siap menjadi pemimpin masa depan yang berprestasi dan berakhhlak mulia.

4. Pendampingan Penyusunan Tema PjBL untuk Fase A

Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Sekolah, Guru, dan juga dihadiri oleh orang tua siswa untuk mendapatkan masukan, sebagaimana pada [Gambar 5](#). Implementasi pendekatan STEM-PjBL merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum sekolah ini. Untuk memastikan pelaksanaannya berjalan efektif, diperlukan pendampingan dalam penyusunan tema-tema pembelajaran berbasis proyek yang sesuai. Pendampingan ini sangat urgent karena tema-tema

PjBL harus dirancang secara cermat agar dapat mendorong peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran bermakna, meningkatkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan isu-isu nyata di masyarakat. Tema-tema PjBL yang tepat akan memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan STEM dalam proyek-proyek autentik. Selain itu, tema-tema tersebut juga perlu menggambarkan nilai-nilai dan karakter Islami yang menjadi penciri khas Muhammadiyah. Melalui pendampingan, para guru akan mendapatkan bimbingan dalam merancang tema-tema PjBL yang inovatif, holistik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan memastikan implementasi STEM-PjBL di SD Unggulan Permata Mulia berjalan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tim juga menghadirkan mahasiswa yang sedang mengikuti PPG untuk memberikan tanggapan dan masukan bagi rancangan yang telah disusun dan dipraktikkan oleh sekolah (sebagaimana pada [Gambar 6](#)).

Partisipasi orang tua siswa dan mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam kegiatan ini memberikan perspektif yang beragam dan memperkaya rancangan tema-tema PjBL yang disusun. Orang tua siswa memberikan masukan berharga terkait kebutuhan dan harapan mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam konteks penguatan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan masa kini. Sementara itu, mahasiswa PPG memberikan pandangan segar dan inovatif berdasarkan pengalaman akademis mereka, sehingga tema-tema PjBL yang dirancang tidak hanya relevan dengan kurikulum tetapi juga sesuai dengan pendekatan pembelajaran terkini. Dengan melibatkan berbagai pihak, proses penyusunan tema-tema PjBL menjadi lebih inklusif dan kontekstual, memastikan bahwa hasil akhirnya akan memberikan dampak positif yang nyata bagi peserta didik.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa PPG juga menjadi ajang pembelajaran dan kolaborasi yang bermanfaat. Para mahasiswa dapat mempraktikkan teori dan konsep yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam situasi nyata, sementara sekolah mendapatkan ide-ide segar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil diskusi antara tim, guru, orang tua, dan mahasiswa menghasilkan beberapa tema PjBL yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter, kepedulian sosial, dan keterampilan STEM. Dengan tema-tema seperti "Pengelolaan Sampah", "Pembuatan Produk Kreatif", dan "Eksplorasi Alam sekitar dengan Pendekatan Ilmiah", peserta didik akan diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berinovasi dalam memecahkan masalah nyata di lingkungan mereka. Pendekatan ini memperkuat visi SD Unggulan Permata Mulia sebagai sekolah yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 5. Pendampingan Penyusunan Tema PjBL untuk Fase A



Gambar 6. Mahasiswa PPG untuk memberikan tanggapan dan masukan

Pasca kegiatan ini, guru juga diikutkan pelatihan terkait profil pelajar Pancasila, sehingga mereka dapat mengaitkan atau memperkaya profil, kurikulum, dan materi PjBL. Hal ini sebagaimana disajikan pada [Gambar 7](#).



Gambar 7. Kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan terkait profil pelajar Pancasila

Pelatihan terkait profil pelajar Pancasila memberikan wawasan mendalam kepada para guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dirancang. Melalui pelatihan ini, guru diajak untuk memahami lebih jauh enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia; berkebinaaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyusun tema-tema PjBL yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, tema proyek yang berkaitan dengan isu lingkungan dapat diarahkan untuk menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial, sementara proyek berbasis teknologi dapat melatih kemandirian dan kreativitas peserta didik.

Selain itu, pelatihan ini juga membekali guru dengan strategi pembelajaran yang memungkinkan mereka mengaitkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru diajarkan untuk menggunakan pendekatan reflektif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menyelesaikan tantangan-tantangan nyata. Dengan keterampilan ini, guru diharapkan mampu menghidupkan nilai-nilai Pancasila di dalam kelas melalui kegiatan yang interaktif, aplikatif, dan bermakna. Hasilnya, pembelajaran di SD Unggulan Permata Mulia tidak hanya menghasilkan

peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi muda yang memiliki karakter kuat, menjunjung tinggi keberagaman, dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

5. Pendampingan Pembuatan Rilis

Sebagai upaya penguatan branding sekolah dan keterampilan guru, maka tim pengabdian bekerjasama dengan wartawan dari media online, yaitu KLIKMU.co, Jatim Aktual, serta media pribumi. Hal ini sebagai upaya menegaskan bahwa guru juga dapat mengenal dunia jurnalistik yang memerlukan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi dasar jurnalistik, berupa pemahaman kode etik dan prinsip-prinsip jurnalistik, bahasa Indonesia jurnalistik, menggali ide berita dan teknik reportase wawancara, editing atau penyuntingan naskah, dan foto jurnalistik, dan sebagainya. Salah satu cara untuk memenuhi kompetensi jurnalistik tersebut adalah melalui pendampingan penyusunan rilis bagi guru. Harapannya melalui pelatihan ini, guru dan sekolah dapat meningkatkan kompetensi jurnalistiknya dalam melaksanakan tugas jurnalistik secara profesional guna menyebarluaskan scientific branding sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah berbagai berita tentang sekolah yang dimuat di media. Beberapa contohnya sebagaimana pada [Gambar 8](#) dan [Gambar 9](#).



Gambar 8. Rilis kegiatan tentang kegiatan sekolah bertema profesi kesehatan yang terbit di [klikmu.co](#)

Belajar Langsung Leterasi Keuangan, Siswa SDU Permata Mulia Kunjungi NBS Universitas Muhammadiyah Malang

Author : Humas | Rabu, 18 Desember 2024 09:34 WIB | KlikMu.co - KlikMu.co



Gambar 9. Rilis kegiatan tentang kegiatan sekolah bertema literasi keuangan yang terbit di [klikmu.co](#)

Pelatihan jurnalistik ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi guru tentang dunia media, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menarik. Guru dilatih untuk menggali dan menyampaikan cerita positif tentang sekolah, baik itu mengenai kegiatan pembelajaran, prestasi siswa, inovasi program, maupun nilai-nilai unggulan yang dimiliki oleh SDU Permata Muhammadiyah. Dengan kompetensi jurnalistik yang diperoleh, guru mampu memproduksi rilis berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga menarik bagi pembaca. Melalui pendekatan ini, guru menjadi bagian aktif dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

Keberhasilan pelatihan ini ditunjukkan dengan publikasi beberapa berita tentang kegiatan sekolah di media online seperti KLIKMU.co, Jatim Aktual, dan media lainnya. Berita-berita ini tidak hanya meningkatkan visibilitas sekolah di ruang publik, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses jurnalistik ini memberikan dampak positif terhadap profesionalisme mereka, karena mereka belajar untuk berpikir kritis, mengorganisasi informasi, dan menyampaikan pesan secara efektif. Dengan kemampuan ini, guru tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga agen promosi yang mampu memaksimalkan potensi scientific branding sekolah, memperluas jaringan, dan mendukung keberlanjutan program unggulan di SDU Permata Muhammadiyah.

Untuk mengevaluasi efektivitas program *scientific branding* dalam meningkatkan kapasitas guru dan visibilitas sekolah, dilakukan analisis perbandingan sebelum dan sesudah implementasi program. Sebelum program ini diterapkan, observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep branding sekolah berbasis kultur ilmiah masih terbatas, dan strategi pemasaran akademik belum terstruktur dengan baik. Setelah pelaksanaan program, hasil survei dan wawancara dengan guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai konsep branding berbasis ilmiah. Selain itu, indikator visibilitas sekolah, seperti peningkatan jumlah publikasi sekolah, menjadi lebih menonjol. Namun, evaluasi lebih lanjut masih diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap reputasi sekolah serta daya tarik bagi calon peserta didik dan mitra akademik.

Meskipun program ini memberikan manfaat yang signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi *scientific branding* di lingkungan sekolah. Salah satu kendala utama adalah kesulitan sebagian guru dalam memahami dan menerima konsep branding berbasis kultur ilmiah. Beberapa guru yang terbiasa dengan metode pengajaran konvensional mengalami hambatan dalam mengadopsi pendekatan baru yang mengintegrasikan prinsip branding akademik. Selain itu, penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai bagian dari strategi *scientific branding* juga menemui tantangan, terutama dalam hal kesiapan sumber daya dan waktu yang dibutuhkan untuk mendesain proyek berbasis riset yang relevan dengan karakteristik sekolah. Kesulitan lain muncul dalam upaya menginternalisasi konsep ini kepada peserta didik, terutama dalam lingkungan sekolah yang belum memiliki budaya ilmiah yang kuat (karena merupakan sekolah baru). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas implementasi program ini.

Keberlanjutan program menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan setelah pendampingan ini selesai. Tanpa keberadaan tim pengabdian, tantangan utama adalah bagaimana sekolah dapat mempertahankan inisiatif *scientific branding* secara mandiri. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pembentukan tim internal sekolah yang terdiri dari guru-guru terlatih sebagai agen perubahan (*change agents*). Tim ini bertanggung jawab dalam mengembangkan strategi branding berbasis ilmiah, mendukung implementasi kurikulum berbasis PjBL, serta melakukan evaluasi berkala terhadap dampak program. Selain itu, kerja sama dengan perguruan tinggi dan komunitas pendidikan dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan inisiatif ini. Melalui program pelatihan berkelanjutan, workshop, dan forum diskusi, sekolah dapat terus memperbarui pemahamannya tentang konsep branding akademik dan mengintegrasikannya ke dalam budaya sekolah. Dengan adanya mekanisme keberlanjutan yang jelas, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi sekolah dan seluruh ekosistem pendidikannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan menghasilkan sejumlah capaian penting. Diskusi ulang dengan kepala sekolah, guru, PCM Karangploso, dan Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Malang menghasilkan kesepahaman terkait fokus utama program, yaitu penyusunan profil sekolah, pengembangan kurikulum, implementasi Tema PjBL untuk Fase A, serta penguatan branding melalui rilis berita. Workshop penyusunan profil sekolah berhasil merumuskan dokumen profil yang komprehensif, mencerminkan identitas, visi, misi, dan keunggulan sekolah, yang dapat digunakan sebagai alat promosi dan strategi peningkatan reputasi. Sementara itu, workshop penyusunan kurikulum menghasilkan rancangan kurikulum yang inovatif, selaras dengan kompetensi abad ke-21, nilai-nilai Islami, dan kebutuhan peserta didik, sehingga menjadi landasan utama pembelajaran.

Pendampingan penyusunan Tema PjBL untuk Fase A memiliki efektivitas karena memungkinkan pengembangan tema-tema pembelajaran berbasis proyek yang relevan dan aplikatif, mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran bermakna serta mengasah keterampilan abad ke-21. Selain itu, pendampingan pembuatan rilis berita memberikan pelatihan jurnalistik kepada guru, sehingga mereka mampu memproduksi rilis yang sesuai dengan kaidah jurnalistik dan mendukung branding sekolah. Publikasi berita di berbagai media online, seperti KLIKMU.co dan Jatim Aktual, memperkuat visibilitas SDU Permata Muhammadiyah sebagai sekolah unggulan berbasis nilai-nilai Islami. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam memperkuat sistem pendidikan di SDU Permata Muhammadiyah, meningkatkan kapasitas guru, dan memperluas eksposur sekolah di masyarakat.

Sebagai saran, untuk memastikan keberlanjutan hasil program ini, sekolah dapat membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan profil sekolah, pemantauan implementasi kurikulum, dan pengembangan Tema PjBL. Selain itu, kolaborasi dengan media massa dan pelatihan jurnalistik lanjutan perlu terus dilakukan untuk mempertahankan konsistensi *scientific branding* sekolah. Melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua dan komunitas sekitar, dalam promosi dan penguatan program sekolah juga dapat menjadi strategi efektif untuk

mendukung keberlanjutan program ini. Hal ini diharapkan dapat semakin memperkuat posisi SDU Permata Muhammadiyah sebagai sekolah unggulan berbasis nilai-nilai Islami dan kompetensi global. Dari sisi riset, ke depan, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak branding sekolah terhadap peningkatan jumlah siswa baru di SDU Permata Muhammadiyah.".

ACKNOWLEDGEMENT

Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat melalui Skema Program Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Iptek (Pendanaan Tahun 2024, dengan Surat Tugas Nomor E.2.a/093/RPK-UMM/VIII/2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad: Advantages and Lacks. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Aly, A. (2018). Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK. *Profetika*, 20(1), 41–53. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8947>
- Amiruddin Siahaan, Syukri, M., Nazri, E., & Azmar, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Unggulan dan Perguruan Tinggi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 175–193. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.78>
- Arman, D., & Deswita, M. (2023). The History of Muhammadiyah School in Tanjungpinang. *Journal of Philology and Historical Review*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.61540/jphr.v1i1.40>
- Arrosyad, M. I., & Sugiarti, S. (2020). The Jejak Kebangkitan SD Muhammadiyah Tertua Dibumi Serumpun Sebalai. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1176>
- As'a, A., Taufiqurrahman, T., & Hamidi, A. (2023). Upaya Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 170–176. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2636>
- Husamah, H., Rahardjanto, A., Lestari, N., & Hadi, S. (2024). Penguatan Scientific Branding SMP MBS Jombang Untuk Meningkatkan Daya Saing Sekolah Muhammadiyah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 90–102. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1691>
- Irdiyanti, D. T., Haryono, H., Oktorina, N., & Awalya, A. (2023). Qualitative study on private school branding in Indonesia: Identifying barriers and strategies for school branding. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(12), 100–108. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.12.012>
- Islah, K. (2022). Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia Yang Berjiwa Agile Leadership Pada Organisasi Di Era 4.0. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 118–128. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.5276>
- Jannah, M., Krisdiyanto, G., Prehantina, I., Alfiani, M., Triayudha, A., Rusdiana, I., Kholid, A., Nurdyansyah, Fahyuni, E., & Udin, B. (2020). Inovasi Pembelajaran Sekolah Unggul. In *Umsida Press*.
- Kosim, M. (2001). Pendidikan Islam di Singapura: Studi Kasus Madrasah al-Juneid al-Islamiyah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(2), 433–455. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i2.43>
- Lutfiana, V., Wulandari, T. D., & Latifah, N. (2024). Keterampilan Membangun dan Mengembangkan Bakat Minat Siswa dan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.1570>

- Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609–1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 230–243.
- Marlina, L. (2012). Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah. *Ta'dib*, 17(1), 103–124.
- Nasir B, M., & Malli, R. (2022). Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. *Education and Learning Journal*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.179>
- Newman, T. P., & Beets, B. (2023). Exploring the brand of science: implications for science communication research and practice. *Journal of Science Communication*, 22(2), 1–18. <https://doi.org/10.22323/2.22020205>
- Nurlina, N., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6052–6064. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660>
- Nurokhim. (2018). Merancang Sekolah Islam/Madrasah Unggulan Pada Masa Kekinian Kajian Tematis Qur'an Dan Hadits. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 17(1).
- Rahmawati, D., Fanisyah, E., Chaeruman, U. A., Suwarno, S., & Wicaksono, D. (2022). Research Trends of Branding In The Context of Education: A Bibliometric Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5933–5944. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2101>
- Rusman, & Tualeka, M. W. N. (2018). Studi Pengelolaan Pendidikan Menengah Muhammadiyah di Surabaya. *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–18. <https://doi.org/10.30651/td.v7i2.2486>
- Sakti, H., & Ariati, J. (2014). Peningkatan Daya Saing Siswa Menengah Kejuruan Swasta melalui Pelatihan Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 89–100. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6960>
- Sukmawati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Dunia Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.59638/ash.v4i1.158>
- Sulistyawati, K., & Supriyanto. (2023). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 251–264.
- Syuhud, S. (2019). Sekolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global. *Bidayatuna*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.359>
- Syukkur, A. (2021). Sekolah Unggulan: Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.15642/joies.2021.6.1.1-19>
- Zayyini Rusyda Mustarsyidah, & Sugiyar. (2022). Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(02), 137–152. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1229>